

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran sentral dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya ditandai dengan transfer pengetahuan, tetapi juga bagaimana siswa memahami, menerapkan, dan menginternalisasi informasi yang mereka terima. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam beberapa dekade terakhir, metode ceramah tradisional yang bersifat satu arah telah mendominasi kelas-kelas di banyak sekolah. Namun, metode ini sering kali tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan siswa di era informasi yang penuh dengan perubahan dinamis.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki tujuan utama untuk mengoptimalkan potensi siswa dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Salah satu mata pelajaran yang memegang peran penting dalam pengembangan pemikiran ilmiah siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Melalui observasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan mengenai pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajar IPA.

Guru pertama lebih dominan menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi. Meskipun metode ceramah bisa efektif dalam mengkomunikasikan informasi secara cepat, pendekatan ini bisa kurang menarik

bagi siswa, terutama jika siswa sudah terbiasa dengan akses informasi yang cepat dan interaktif melalui teknologi seperti *handphone*. Guru pertama juga pernah untuk menerapkan metode praktik. Namun, kendala yang muncul adalah kesulitan dalam mengatur siswa selama pelaksanaan praktik, terutama karena distraksi yang disebabkan oleh penggunaan *handphone*. Hal ini tentunya mengurangi efektivitas dan kondusivitas proses pembelajaran.

Di sisi lain, guru kedua belum konsisten dalam menerapkan satu metode pembelajaran khusus. Terkadang, guru kedua menggunakan metode ceramah, kadang-kadang eksperimen atau praktik, dan terkadang pula pendekatan inquiry. Kendala ini mungkin menciptakan ketidakpastian di kalangan siswa dan mengurangi fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, karena beberapa siswa mungkin lebih responsif terhadap metode pembelajaran tertentu. Penggunaan metode pembelajaran khusus untuk setiap siswa membawa beberapa keuntungan yang signifikan, hal ini mencerminkan prinsip diferensiasi pembelajaran, di mana setiap siswa diakomodasi sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individunya. Dengan menyesuaikan metode pembelajaran, guru dapat memberikan dukungan yang lebih efektif kepada setiap siswa.

Hal ini berdampak negatif pada pencapaian belajar siswa, terlihat dari nilai ujian akhir semester mata pelajaran IPA yang masih di bawah standar ketuntasan minimum, yakni 70, sehingga siswa harus mengikuti sesi remedial. Kendala ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi, yang mengakibatkan kesulitan dalam menjawab soal.

Berikut rincian hasil belajar dapat ditemukan dalam Tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1 Daftar Rata-Rata Hasil Ujian Akhir Semester IPA Siswa Kelas VII SMP Negeri 9 OKU.

No	Kelas	Nilai Rata-Rata	KKM
1	Kelas VII 1	53,9	70
2	Kelas VII 2	47,7	70
3	Kelas VII 3	45,9	70
4	Kelas VII 4	60,9	70
5	Kelas VII 5	58,3	70

Sumber data : Guru Pelajaran IPA SMP Negeri 9 OKU Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan observasi tersebut, ada kebutuhan untuk melakukan evaluasi dan peningkatan pendekatan pembelajaran IPA di sekolah. Hal ini penting agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih optimal dan guru dapat lebih efektif dalam mengemban tugas mengajarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, untuk melihat adanya efektifitas penggunaan pembelajaran bermakna terhadap hasil belajar siswa maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu efektivitas teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP 9 OKU. Ditinjau dari segi keungulan pembelajaran bermakna sangat membantu siswa dalam menyampaikan materi pelajaran IPA. Belajar bermakna, seperti yang ditekankan oleh teoritikus seperti David Ausubel, menekankan pentingnya menghubungkan materi baru dengan pengetahuan sebelumnya yang dimiliki siswa. Teori belajar ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengintegrasikannya dan mengaitkannya dengan

pengetahuan yang sudah dimiliki, sehingga pengetahuan tersebut menjadi lebih relevan dan mudah diingat."

Dengan mengadopsi konsep belajar bermakna, baik guru pertama maupun kedua dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga motivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah yang yaitu belum digunakannya teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "adakah efektivitas teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP 9 OKU ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran efektivitas penggunaan teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.
2. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Sekolah, mengetahui seberapa pentingnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran bermakna pada hasil belajar siswa, oleh karena itu karena itu diharapkan agar para guru dapat menggunakan pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru, lebih mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada mata pelajaran IPA.
 - c. Siswa, diharapkan siswa dapat termotivasi dan tidak merasa bosan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada keberhasilan belajar siswa.
 - d. Peneliti, dapat mempelajari pembelajaran bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.

F. Hipotesis penelitian

Menurut Arikunto (2014:110) mendefinisikan bahwa “Hipotesis adalah salah satu jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis alternatif (H_a) : penggunaan teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.
2. Hipotesis nihil (H_0) : penggunaan teori belajar bermakna tidak efektif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.

G. Kriteria Uji Hipotesis

1. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat efektivitas teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima jika : apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat efektivitas teori belajar bermakna terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Negeri 9 OKU.